

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING
MENGUNAKAN METODE DEMONTRASI
DI SDN 05 KENDAWANGAN**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**A.SAMAD NOOR
NIM F34211471**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI SDN 05 KENDAWANGAN**

A.Samad Noor, Syamsiati, dan Zainuddin,
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : samad_noor@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan permasalahan yang terjadi selama ini di sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan mengalami permasalahan tentang membaca nyaring siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang materi membaca nyaring di kelas III, Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan membaca nyaring siswa melalui penggunaan metode demonstrasi pada materi membaca nyaring. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas, dan sifat penelitiannya kolaborasi dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan siswa kelas III. Data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran serta membaca nyaring siswa. Dengan menggunakan lembar observasi IPKG I dan IPKG II, serta lembar kerja siswa. Kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dan perhitungan rata-rata kelas. Hasil penelitian diperoleh skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,64. dan skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,33. Serta peningkatan membaca nyaring siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 10,67.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Bahasa Indonesia, dan Membaca nyaring.

Abstract : Based on the problems that occurred during the 05 public elementary schools Kendawangan experiencing problems on student read aloud in learning about Indonesian loud reading material in class III , class action research aims to improve student read aloud through the use of a method demonstration on material read aloud. This study uses deskriptif the form of action research , and the nature of the research collaboration using the procedure described action research : planning , implementation , observation , and reflection . The subjects were teachers as researchers and students in grade III . The data collected is the data in the form of the ability of teachers preparing lesson plans , and implementing learning and student read aloud. By using the observation sheet IPKG IPKG I and II , as well as student worksheets . Then analyzed using a percentage formula and the calculation of average grade . Research results obtained by the ability of teachers to plan learning in the first cycle to the second cycle increased by 0.64 . and score the ability of teachers to implement the learning in the first cycle to the second cycle increased by 0.33 . As well as improving student read aloud in the first cycle to the second cycle of 10.67 .

Keywords: Demonstration method, Indonesian, and read aloud.

Berdasarkan membaca nyaring pengalaman peneliti sendiri sebagai seorang guru di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawagan menyadari kekurangan yang terjadi dikelas III pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang materi membaca nyaring, yaitu pada saat guru mengajar tentang materi tersebut, guru tidak menggunakan metode yang sesuai dengan materi, guru hanya menggunakan metode ceramah, serta kurangnya kemampuan guru merencanakan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak maksimal, dan guru tidak mempersiapkan materi dengan teliti. sehingga dalam mengerjakan soal tentang teks membaca nyaring, siswa hanya dapat menyebutkan judul nya. Akibatnya terhadap siswa yaitu membaca nyaring siswa masih tergolong rendah yaitu nilai belajar rata-rata kelas III 66 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75.

Dengan mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang ada, peneliti sebagai seorang guru ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi, sehingga nilai membaca nyaring siswa dapat meningkat.

Menurut Tarigan (1978:23) <http://deniyuniardimd.blogspot.com/2011/12/membaca-nyaring-dan-membaca-dalam-hati.html>, membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang.

Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan, fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi sebagaimana yang dipaparkan dalam <http://education-mantap.blogspot.com>. (02 September 2013) adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

Membaca nyaring merupakan suatu tujuan akhir yang akan diperoleh dari setiap individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai membaca nyaring, diantaranya yaitu menurut Sri Anitah, dkk (2007: 2.19) mengungkapkan, “Membaca nyaring merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Membaca nyaring harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan tingkah laku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari”. Sedangkan Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris 2008: 14) menyatakan bahwa membaca nyaring kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak menggambarkan objek penelitian seperti apa adanya pada saat penelitian berlangsung maka metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Hadari Nawawi (2007:67) mengatakan

bahwa: “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Suatu penelitian dituntut mampu menggunakan metode dan prosedur penelitian yang tepat, dituntut juga mampu memilih bentuk yang tepat pula. Suharsimi Arikunto (2009:3) menyatakan, “Penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Berdasarkan pendapat di atas, maka bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas karena peneliti ingin mengidentifikasi kelemahan yang terjadi pada siswa dan kemudian peneliti ingin melakukan refleksi diri, untuk mencari kelemahan dan kekurangan saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2009:16) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.”

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif. Bersifat kolaboratif karena dalam merencanakan, melaksanakan, mengamati. Dan merefleksi dalam penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama guru kelas VI yaitu bapak Kardinata, S.Pd.SD sebagai teman sejawat yang akan mengamati dan menilai rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini.

Dengan berkolaborasi dengan teman sejawat membacanya penelitian tindakan kelas ini bersifat objektif. Artinya membaca nyaring yang diperoleh memang yang sebenarnya dari penelitian tindakan kelas.

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan yang berada di Jalan Pangeran Adi Desa Banjarsari. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 31 Agustus sampai 16 September 2013. Subjek penelitian siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan serta guru sebagai peneliti yang dinilai oleh teman sejawat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan itu harus dilakukan sesuai dengan urutannya agar tercapai tujuan penelitian tindakan kelas yang sedang dilakukan. Karena keempat tahapan itu saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam penelitian tindakan kelas.

Data yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data skor kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, data skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan data berupa nilai hasil belajar siswa. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berupa IPKG I dan IPKG II serta lembar kerja siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini untuk menganalisis data dan menjawab sub-sub masalah data dianalisis dengan menggunakan perhitungan rata-rata dan

persentase menghitung rata-rata menurut rumus Nana Sudjana (2011:109) dan menurut Awalluddin, dkk (2010:2-8).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan. Membaca nyaring penelitian dalam setiap siklus nya mengalami peningkatan, membaca nyaring penelitian diperoleh skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,64. dan skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,33. Serta peningkatan membaca nyaring siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 10,67. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran
Bahasa Indonesia

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,0	4,0
Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,25	3,75
Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran	3, 25	4,0
Kegiatan Pembelajaran	3,0	4,0
Penilaian Membaca Nyaring	3,3	4,0
Jumlah	16,55	19,75
Rata-rata	3,31	3,95

Berdasarkan hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada setiap siklus diidentifikasi oleh teman sejawat bahwa terjadi peningkatan. Pada siklus I jumlah skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran adalah 16,55 dengan rata-rata 3,31 Pada siklus II jumlah skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran adalah 19,75 dengan rata-rata 3,95 jadi peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran adalah 0,64.

Rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
PRAPEMBELAJARAN	3,5	4,0
MEMBUKA PEMBELAJARAN	3,5	4,0
KEGIATAN PEMBELAJARAN	3,69	3,95
PENUTUP	4,0	4,0
Jumlah	14,6	15,95
Rata-rata	3,65	3,98

Berdasarkan hasil tabel rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran adalah 14,6 dengan rata-rata skor 3,65. Pada siklus II jumlah skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran adalah 15,95 dengan rata-rata 3,98. Jadi, peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran adalah 0,33.

Dibawah ini adalah rekapitulasi membaca nyaring siswa dalam menjawab soal teks membaca nyaring dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III sekolah dasar negeri 05 Kendawangan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Rekapitulasi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Pada Materi Teks Bacaan

Nilai	Siklus I			Siklus II		
	f	Fx	%	F	Fx	%
60	10	600	33,33			
80	14	1120	46,66	18	1440	60
100	6	600	20	12	1200	40
Jumlah	30	2320	100	30	2640	100
Rata-rata		77,33			88	

Berdasarkan rekapitulasi keterampilan membaca nyaring siswa, terlihat bahwa membaca nyaring siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 10 orang sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 20 orang. Sedangkan pada siklus II keterampilan membaca nyaring siswa mengalami kenaikan, nilai keterampilan membaca nyaring siswa sudah mencapai bahkan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal. Semua siswa telah mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan minimal yaitu, sebanyak 30 orang. Jumlah perolehan keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I adalah 2320

dengan rata-rata 77,33. Sedangkan jumlah perolehan keterampilan membaca nyaring pada siklus II adalah 2640 dengan rata-rata 88. Maka selisih perolehan peningkatan membaca nyaring siswa pada siklus I ke siklus II adalah 10,67.

Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan serta permasalahan dan sub masalah yang sudah terjawab dengan demikian penggunaan media cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia Hasil penelitian diperoleh skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,64. dan skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,33. Serta peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 10,67.tentang keterampilan membaca nyaring siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan, karena terdapat peningkatan yang cukup baik dari setiap siklusnya. Hasil penelitian diperoleh skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,64. dan skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,33. Serta peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 10,67.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta peningkatan keterampilan nyaring membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi dikelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawngan.

Saran

Diharapkan guru lebih meningkatkan cara belajar khususnya dalam memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca nyaring dengan menggunakan metode demonstrasi, sehingga siswa termotivasi untuk lebih giat belajar.

Diharapkan siswa dapat termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga dapat meningkatkan Keterampilan membaca tentang membaca nyaring dan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Diharapkan kepala sekolah dapat membimbing guru-guru agar proses belajar mengajar tidak terfokus pada materi saja, namun juga motivasi belajar yang menghasilkan siswa yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Awalluddin, dkk. (2010) **Statistik Pendidikan 2 SKS**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yoyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nana Sudjana. (2011). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2009). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT Rineka Cipta.